

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERMEDIA REALIA  
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK B  
TK DHARMAWANITA DEWI SARTIKA BOJONEGORO**

**Putri Ismawati/Dr. Hj. Sri Joeda Andajani, M. Kes.,**

Mahasiswa PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, [putriismawati62@yahoo.com](mailto:putriismawati62@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Studi ini mengangkat penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan perkembangan anak didik. Studi ini mengangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana tipe ini dapat diterapkan pada semua tingkatan pendidikan. Suasana yang kondusif, aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi yang disampaikan sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal merupakan gagasan utama dari pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam penerapannya anak-anak berada pada suatu kelompok untuk menyelesaikan beberapa permainan-permainan kognitif. Data yang diperoleh dari TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro yang menjalankan pembelajaran sehari-harinya hanya dengan lembar kerja terdapat hampir 80% dari 27 anak mengalami permasalahan dalam aspek kognitif matematika yang berkenaan dengan pemahaman konsep geometri pada anak.

Kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan praktek nyata di lapangan ini yang menjadi latar belakang penelitian untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pemahaman konsep geometri pada anak kelompok B di TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan *one group pre-test post-test design*, dengan rancangan satu kelompok subyek. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan untuk mengetahui pemahaman konsep geometri anak. subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro yang berjumlah 27 anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik parametrik dengan menggunakan uji t atau *t-test* untuk sampel kecil yang saling berkorelasi.

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (11,31 > 2,06), hal ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi “penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia memberikan hasil terhadap pemahaman konsep geometri anak kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro” dapat diterima.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif STAD, Media Realia, Pemahaman Konsep Geometri.

**ABSTRACT**

*This study is raised which applied a cooperative learning to improve the student's development. This study concerns about the STAD type that can be applied in all of education level in cooperative learning. Supporting environment, being active, and helping each other in mastering material delivered so that the result of learning can be achieved optimally is the main point off STAD cooperative learning type. In the application, children are in a group to solve some cognitive games. The data obtained from Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro Kindergarten which conducts their daily learning activities by paper-work only shows that almost 80% from 27 children experience in mathematic cognitive aspect dealing with the children's understanding in geometry concept.*

*The gap between the ideal condition expected with the real practice in the field becomes the research background in this research to find out the result of the STAD cooperative learning type application toward the geometry concept understanding in B-group children of Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro Kindergarten. This research uses pre experimental design type with one group pre-test post-test design, with one subject group. Participative collecting data method id used to know the children's understanding of geometry concept. The research subject is all the student in Dharmawanita Dewi Sartika Boojonegoro Kindergarten B-group that consists of 27 children. The*

*technique used in analyzing the data is non-parametric statistic analysis technique by using Wilcoxon Matched Pairs Test with Z formula's.*

*The calculation result shows that  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  ( $4,54 > 1,64$ ). It means the research hypothesis stating "STAD with relia media cooperative learning type application gives a result toward the understanding of geometry concept in B-group children of Dharmawania Dewi Sartika Bojonegoro Kindergarten" is accepted.*

*Key word: Cooperative Learning STAD, Realia Media, Geometry Concept Understanding*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang mana merupakan suatu upaya membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diberikan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Hasan, 2009: 15). Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan dan menstimulus potensi anak, dimana anak usia dini berada dalam dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005:5). Maka tepatlah bila usia dini dikatakan sebagai usia emas (*golden age*), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran harus dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak.

Anak usia prasekolah atau usia TK termasuk pada tahap praoperasional dimana anak sudah mampu menggunakan simbol-simbol dalam pikirannya untuk mempresentasikan benda-benda atau kejadian serta menjelaskan suatu perbedaan. Perkembangan kognitif ini sering dikaitkan dengan kecerdasan anak dalam bidang akademik memahami dan penguasaan konsep bilangan, penjumlahan dan pengurangan, dengan kata lain dapat disebut sebagai kecerdasan matematika. Hal ini menjadi kekhawatiran orangtua apabila anak-anaknya tidak mampu memahami pelajaran matematika. Oleh sebab itu banyak orangtua yang menuntut sekolah untuk memberikan pembelajaran yang lebih padat dalam aspek keterampilan membaca, menulis dan menghitung. Namun dalam prakteknya banyak guru Taman Kanak-kanak yang menyalahartikan hal

tersebut dan melakukan pembelajarannya dengan cara klasik, monoton, *drill*, dan *paper pencil test*, mereka seolah lupa akan kaidah-kaidah pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi jenuh dan bosan. Suyanto (2005: 20) mengemukakan bahwa pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung untuk anak usia dini/TK merupakan salah satu kesalahan terbesar dan berdampak negatif pada perkembangan anak.

Sementara itu Sanjaya (2006: 16) menyebutkan bahwa ketidaksesuaian pengajaran yang diberikan oleh guru dapat menyebabkan sebagian anak mengalami *Math Phobia* dan kebencian pada pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika tidak hanya penguasaan pada konsep bilangan dan aljabar semata, namun salah satunya adalah konsep geometri yang mana tercantum dalam standar isi dan indikator dari aspek perkembangan kognitif (Kurikulum TK 2010 dan Permen 58). Geometri merupakan salah satu bahan ajar pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah. Melalui belajar geometri anak akan memahami tentang bangun dan struktur geometri serta menganalisis karakteristik dan hubungan dalam geometri. Kemampuan visual spasial, membangun dan memanipulasi mental dari obyek dua atau tiga dimensi merupakan salah satu aspek pemikiran geometri (Yus, 2011: 71). Selain itu pengenalan bentuk pada usia dini khususnya usia prasekolah (TK) lebih baik melalui kegiatan eksplorasi berbagai bentuk benda konkret yang ada disekitar anak seperti televisi, jam dinding, bola, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro, khususnya kelompok B pada tahun ajaran 2012-2013, ditemukan bahwa sebagian anak memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami bentuk geometri. Hal ini ditunjukkan dengan anak masih keliru, ragu dan kebingungan pada saat

menyebutkan, membedakan dua buah bentuk geometri, mengelompokkan, menggambar dan menciptakan bentuk-bentuk geometri pada benda nyata. Salah satu faktor penyebabnya adalah dalam pembelajaran matematika khususnya pengembangan pembelajaran geometri kurang mendapat sentuhan belajar. Pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan guru sebagai fokus utama dan pengendali. Dalam pembelajaran geometri guru hanya sebatas pengenalan bentuk melalui gambar yang dibuat pada papan tulis. Guru hanya sebagai media dan peraga sedangkan anak hanya merespon saja. Anak tidak pernah diajak untuk memanipulasi benda konkrit untuk mengkonstruksi pemahaman mereka tentang geometri. Hal ini menyebabkan anak kesulitan memahami konsep dan ide-ide pokok dalam mengeksplor pemahaman geometri.

Dari permasalahan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam pembelajaran matematika khususnya pemahaman bidang geometri adalah karena kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pemahaman bidang geometri dan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk permasalahan ini adalah metode *Cooperative Learning* atau yang sering dikenal dengan pembelajaran kelompok. Dengan metode pembelajaran ini anak akan bekerja sama sehingga dapat mudah untuk saling interaksi dengan temannya. Metode ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga anak merasa senang saat proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa variasi jenis model yang prinsip dasarnya sama. Salah satu model atau tipe yang dianggap relevan untuk mengembangkan pemahaman konsep geometri pada anak TK yaitu tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagaimana yang dikemukakan oleh Slavin (2009: 68) bahwa: "Tipe STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Tipe ini juga sangat mudah diadaptasi dan telah digunakan dalam pembelajaran matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak obyek lainnya. Tipe ini cocok untuk semua kelas dan tingkatan".

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah

pembelajaran yang melibatkan anak dalam suatu kerja kelompok yang terstruktur dimana di dalam kegiatan pembelajarannya seluruh anak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan setiap anak mampu mengemukakan gagasan serta menceritakan pengalamannya diluar kelompok. Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu anak agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru (Rusman, 2012: 214).

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pemahaman konsep geometri juga dapat didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat dengan mudah digunakan adalah media realia. Media realia merupakan media pembelajaran yang berupa benda-benda nyata seperti apa adanya tanpa perubahan (Wibawa dalam Sudono, 2000: 12). Sedangkan menurut Eliyawati (2006: 116), media realia merupakan alat bantu visual dalam pendidikan yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) kepada anak. Penggunaan media realia sangat berperan penting dalam pembelajaran anak, salah satunya dalam pemahaman konsep geometri. Untuk memahami suatu konsep geometri yang bersifat abstrak, anak memerlukan benda-benda konkrit atau riil sebagai visualisasinya. Penggunaan media realia dalam pembelajaran ini, akan membantu anak untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Betapun demikian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia belum banyak diterapkan oleh kalangan pendidik dilingkungan PAUD khususnya di TK Dharmawanita Dewi Sartika. Oleh karena itu, penelitian ini untuk meneliti penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia terhadap pemahaman konsep geometri pada anak kelompok B yang notabeneanya merupakan usia emas dalam masa perkembangan anak, serta untuk mendiskripsikan cara penggunaan pendekatan ini untuk diterapkan pada pemahaman konsep geometri anak.

Ditinjau dari latar belakang masalah yang penulis sampaikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yakni: "Adakah pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia terhadap pemahaman konsep geometri pada anak kelompok B di TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro?" Dengan tujuan penelitian yakni: untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kooperatif tipe

STAD bermedia realia dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep geometri pada anak kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian Eksperimen. Desain penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs* dengan menggunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Designs*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah anak sebanyak 27 anak. sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* dilakukan dengan cara mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Sedangkan untuk teknik pengambilan datanya menggunakan menggunakan teknik observasi secara partisipatif, dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini, observasi dilakukan saat sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia diterapkan. Dalam suatu penelitian terdapat suatu instrument yang digunakan untuk pengukuran keberhasilan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian untuk mengetahui pemahaman konsep geometri anak kelompok B. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Variabel	Capaian Perkembangan	Item Pernyataan
Pemahaman konsep geometri	Mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk	Anak dapat menunjuk dan mencari benda yang mempunyai bentuk sama
		Anak dapat mengelompokan benda 3 dimensi yang berbentuk geometri sama (lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang)
	Mengklasifi	Anak dapat

	kasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang berpasangan	memasangankan benda sesuai dengan pasangannya (bentuk)
		Anak dapat memasang bentuk geometri dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama

Dalam penelitian ini, untuk mengamati bagaimana pemahaman konsep geometri anak, maka digunakan beberapa kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel Ketentuan Penilaian Instrumen Penelitian

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

(Sumber: Sugiyono, 2010: 141)

Instrumen pada penelitian ini merupakan pengukuran dalam data kuantitatif yang memiliki skala pengukuran yaitu *rating scale*. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, sebuah instrumen perlu diuji cobakan terlebih dahulu agar data yang terkumpul sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, lembar observasi disusun dengan menggunakan *content validity* yang disusun berdasarkan rancangan/program yang telah ada yaitu Kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2010 dengan uji validitas item. Setiap item pernyataan atau indikator divaliditaskan dengan cara dikonsultasikan dengan ahli yakni kepada ibu Dra. Hj. Mas'udah M., M. Pd. yang merupakan dosen keterampilan AUD, kemudian diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item. Selain melakukan validitas terhadap item-item pernyataan atau indikator, peneliti perlu juga melakukan validates media yang digunakan. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media realia atau obyek nyata. Setelah melakukan validasi, obyek-obyek nyata yang dapat digunakan dalam penelitian ini berupa makanan padat (roti kering) yang berbentuk geometri (wafer dan biskuit), penggaris, papan tulis, televisise, radio, jam dinding, uang pecahan (koin), buku dan berbagai bentuk geometri dari kertas lipat.

Setelah melakukan validasi item dan media, perlu juga melakukan reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yang dilakukan dengan mencoba instrumen sekali saja dengan mencari reliabilitas pengamatan (observasi) dan kemudian hasil pengamatan dimasukkan dalam tabel kotinguensi yang selanjutnya dihitung toleransi perbedaannya dengan rumus yang dikemukakan oleh H. J. X. fernandes (dalam Arikunto, 2006: 200):

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Dengan keterangan:

KK: Koefisien kesepakatan

S: Sepakat, jumlah kode yang sama untuk kode yang sama

N1: Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N2: Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Setelah melakukan reliabilitas diperoleh hasil koefisien bernilai 0,75 dimana jika dibulatkan menjadi 1, artinya instrumen lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini realibel untuk digunakan dalam penelitian dan tidak perlu dilakukan pengulangan dalam latihan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic non-parametris* yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Matched Pairs Test* yang dalam pelaksanaannya menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2010: 151). Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 25 yakni 27 anak dimana mendekati data normal maka digunakan rumus z dalam pengujiannya atau untuk mencari harga muntlak. Rumus z tersebut adalah:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Dimana:

T = jumlah jenjang/rangking yang kecil

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui bagaimana

-p00- penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia dapat mempengaruhi

pemahaman konsep geometri anak kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro. Sehingga perlakuan diberikan berupa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia yang diberikan sebanyak 4x dalam 2 minggu. Setelah *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan diperoleh data hasil pengukuran pemahaman konsep geometri, kemudian hasil pengukuran dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik dengan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan rumus Z karena sampel yang digunakan lebih dari 25. Pada analisis data ini diperoleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( $4,54 > 1,64$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa pembelajaran koopearatif tipe STAD bermedia realia memiliki hasil yang sigtifikan terhadap pemahaman konsep geometri anak kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro. Keberhasilan dalam penelitian ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor pemahaman konsep geometri anak kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro. Untuk lebih jelasnya peningkatan skor pemahaman konsep geometri anak kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Skor Pemahaman Konsep Geometri

Nama Subyek	Skor Pemahaman Konsep Geometri	
	<i>Pre-test</i> (X)	<i>Post-test</i> (Y)
RA	11	15
AR	8	8
MR	5	8
AR	10	14
VF	9	12
SA	6	12
JA	10	14
IS	6	12
TF	6	10
NA	8	13
DP	8	8
MN	6	11
AD	8	12
MF	8	12
EV	8	12
FN	10	14
HN	5	5
EV	9	14
RF	9	14
HN	10	14
WM	8	13

AR	6	8
IB	8	11
RS	8	14
AU	8	15
IR	8	12
PP	5	8

Peningkatan pemahaman konsep geometri ini ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan yang dicapai dan sesuai dengan ruang lingkup pemahaman konsep geometri anak pada Perman No. 58 tahun 2009 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Peningkatan pemahaman konsep geometri anak ditunjukkan dengan kenaikan skor pemahaman konsep geometri anak setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia. Kenaikan skor pemahaman konsep geometri pada setiap anak tidak sama. Perbedaan ini dikarenakan oleh tingkat konsentrasi pada setiap anak berbeda sehingga informasi yang diterima setiap anak juga berbeda.

Pada saat perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia diberikan, anak diarahkan untuk dapat bekerja dalam kelompok kecil yang kemudian dari bekerja kelompok itu anak memperoleh informasi baru yang berasal dari dorongan dan bantuan dari temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rusman (2012: 214) yakni gagasan utama dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah memacu anak untuk saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Dalam penelitian ini kerja kelompok di arahkan pada permainan-permainan kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Huda (2011: 257) bahwa penerapan pembelajaran kooperatif pada anak-anak TK diberikan dengan memberikan tugas-tugas kelompok. Jenis tugas kooperatif termudah adalah tugas-tugas yang secara eksternal diatur oleh guru dan melibatkan pembagian peran yang sudah terstruktur dalam bentuk permainan. Permainan-permainan tersebut diberikan dengan memanfaatkan media realia. Pemanfaatan media realia ini bertujuan agar anak dapat mengeksplor lebih dalam mengenai pemahaman konsep geometri. Hal ini dikarenakan tahap perkembangan anak pada usia TK (4 – 6 tahun) anak termasuk di dalam tahap praoperasional dimana anak belum mampu berpikir abstrak mengenai suatu peristiwa atau kejadian (Piaget dalam Hurlock, 2010: 243). Untuk membantu anak menjelaskan suatu

kejadian atau peristiwa tersebut anak memerlukan suatu media yang nyata dan konkrit. Salah satu media tersebut yakni media realia (benda nyata). Pujiwati (Sudono, 2000: 18), penggunaan media realia dapat memberikan informasi atau contoh yang konkrit bagi anak. Anak akan mendapat informasi dan pengalaman langsung saat mengeksplorasi media realia ini, karena merupakan benda nyata yang berada di sekitar lingkungan.

Selain itu, kegiatan-kegiatan yang diberikanpun diarahkan pada kondisi yang menyenangkan sehingga anak senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan semboyan pendidikan anak usia dini yakni belajar seraya bermain sehingga anak tidak merasa bahwa sebenarnya anak belajar ketika melakukan permainan ini, mereka akan merasa bermain bukan belajar, sehingga anak akan tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak merasa nyaman sehingga anak tidak merasa bosan. Dengan pembelajaran kooperatif yang menyenangkan, anak akan lebih mudah untuk menerima informasi-informasi baik yang didapat dari anak lain maupun dari guru. Dengan mudahnya informasi yang masuk mengakibatkan pengembangan pemahaman konsep geometri anak meningkat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep pada geometri anak kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain bagi guru yakni dengan adanya bukti bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia dapat diterapkan terhadap pemahaman konsep geometri, maka diharapkan guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media realia ini untuk mengatasi masalah pemahaman konsep geometri anak.

Sedangkan bagi peneliti lain saran yang dapat diberikan yakni, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia memberikan hasil terhadap pemahaman konsep geometri anak

kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro, sehingga peneliti lain dapat mengulangi penelitian ini namun dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel yang digunakan oleh peneliti. Selain itu penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia yang dilakukan hanya sebanyak 4 kali pertemuan. Seyogyanya dibutuhkan jumlah perlakuan yang lebih banyak dalam mengembangkan pemahaman konsep geometri anak sehingga memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek (Edisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Copley. 2001. *The National Council of Teachers of Mathematics*. New York: A Skylygh Press Book.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning- Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Kurikulum Taman kanak-kanak (Pedoman Pengembangan program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak). Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Psikologi Perkembangan Edisi V*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari. 2011. *Konsep Dasar Matematika untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- McBrade, Elf. 2004. *MQ: Merangsang Kejeniusan Matematika Anak*. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.
- Mulyani, Yuni & Juliska Gracinia. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Berbahasa, SAINS dan Matematika*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) Edisi II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- R. Sujadi. 2000, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas.
- Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana prada group.
- Slavin E, Robert. 2009. *Cooperatif Leaning: Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solehuddin, M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: FIP UPI
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Anak Usia Dini)*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, S. 2005. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana